

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan lengkap kepada individu melalui pelayanan kesehatan yang bersifat preventif, promotif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif. Rumah sakit juga menyediakan fasilitas untuk rawat inap, rawat jalan dan juga gawat darurat. Rumah Sakit dalam menjalankan tugasnya memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi, dan efektif, dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan. Salah satu aspek penting dalam pelayanan kesehatan Rumah Sakit adalah penyelenggaraan rekam medis yang diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan (UU RI No. 17 Tahun 2023).

Rekam Medis berisi tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes RI No. 24 Tahun 2022). Inovasi dan pemanfaatan teknologi dalam pelayanan kesehatan meliputi beberapa hal, antara lain perluasan sistem rujukan online dengan mengintegrasikan fasilitas kesehatan swasta dalam sistem rujukan, perluasan cakupan dan pengembangan jenis layanan *telemedicine*, serta digitalisasi rekam medis dan rekam medis online. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan kualitas pelayanan kesehatan. Digitalisasi rekam medis tersebut perlu diselenggarakan secara elektronik dengan prinsip

keamanan dan kerahasiaan data serta informasi (Permenkes RI No. 13 Tahun 2022).

Pada era digital ini, penggunaan Rekam Medis Elektronik telah menjadi solusi yang semakin populer untuk mengelola dan menyimpan data pasien secara elektronik. Kemajuan teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk Rekam Medis Elektronik sehingga dapat meningkatkan efektivitas pencatatan data rekam medis yang akurat dan cepat (Kemenkes RI, 2021). Penerapan Rekam Medis Elektronik dilaksanakan sejak pasien masuk sampai pasien pulang, dipindahkan, atau meninggal. RME dianggap berpotensi sebagai salah satu pendorong transformasi pelayanan kesehatan dan memiliki manfaat yang nyata bagi penyedia layanan maupun penerima layanan kesehatan. Dari perspektif perawatan pasien, RME diharapkan dapat meningkatkan akurasi informasi, mendukung pengambilan keputusan klinis, dan mengefisienkan pelayanan kesehatan (Jeremia, 2023).

Menurut penelitian Apriliyani (2021) yang dilakukan di Klinik dr. Ranny menyebutkan bahwa RME diimplementasikan dari segi isi, manajemen, format dan kemudahan sehingga dapat membantu memberikan informasi yang lebih lengkap khususnya data sosial dan dengan cara yang lebih sistematis. Pemeriksaan pasien menjadi lebih akurat atau sesuai dengan riwayat kesehatan karena data pasien tercatat dengan baik dan tidak mudah hilang. RME sangat mudah digunakan, terutama kemudahan dalam pencarian data dan riwayat pasien, membantu menghemat waktu, lebih efisien, data pasien tersimpan dengan baik dan tidak mudah hilang.

Penelitian Koten (2020) menyebutkan bahwa implementasi Rekam Medis Elektronik di rumah sakit memberikan berbagai informasi dan manfaat yang signifikan dalam pelayanan kesehatan. Selain memberikan manfaat administratif, penggunaan RME juga meningkatkan aksesibilitas dan transfer informasi pasien, mengoptimalkan efisiensi waktu, mengurangi biaya operasional, serta meningkatkan keselamatan pasien. Hal ini menjadi krusial dalam konteks penilaian Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) tahun 2018, terutama dalam aspek standar manajemen informasi dan rekam medis. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa implementasi RME belum mencapai tingkat optimal di sebagian besar rumah sakit di Indonesia jika dibandingkan dengan rumah sakit di beberapa negara berkembang lainnya.

Sebagai upaya untuk mendukung pembangunan kesehatan nasional, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) melakukan transformasi digital untuk meningkatkan pelayanan kesehatan berbasis *value of care* yang berfokus pada upaya promotif dan preventif sesuai siklus hidup, dimulai sejak awal kehidupan hingga lanjut usia (Kemenkes RI, 2023). Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan berdampak positif terhadap rumah sakit, mendorong mereka untuk menyediakan pelayanan kesehatan yang lebih berkualitas. Namun, sebagai fasilitas pelayanan kesehatan, rumah sakit juga harus mengelola risiko infeksi, terutama karena pasien yang sakit sering ditempatkan dalam satu ruangan dengan jarak yang berdekatan antara satu dan lainnya (Rosa, 2020).

Sebagai upaya untuk mendukung upaya preventif penerapan Rekam Medis Elektronik memiliki potensi yang besar dalam mendukung deteksi dini dan pengawasan penyakit menular di rumah sakit. Data RME dapat dilakukan analisis data dengan pendekatan *big data* seperti eksplorasi rumah sakit di Indonesia yang paling banyak menangani pasien, prediksi penyebaran wabah di Pulau Jawa, klasifikasi tindakan klinis berdasarkan wilayah asal tinggal (Kemenkes RI, 2022). Deteksi dini dan pengawasan penyakit menular menjadi kunci dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit. Melalui sistem pelaporan deteksi dini dan penyakit menular, rumah sakit dapat mengidentifikasi kasus penyakit menular dengan cepat dan melaporkannya kepada pihak yang berwenang. Data pasien dapat diolah dan dianalisis secara *real-time* untuk mengidentifikasi pola dan tren penyakit, serta memprediksi penyebaran penyakit yang mungkin terjadi (Gunawan, 2023). Hal ini memungkinkan petugas kesehatan untuk mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat, seperti isolasi pasien, pengobatan awal, dan pemantauan yang intensif. Selain itu, RME juga mendukung pengawasan penyakit menular. Dengan adanya sistem RME yang terintegrasi, informasi pasien dapat dengan mudah dibagikan antara rumah sakit, klinik, laboratorium, dan lembaga kesehatan lainnya. Hal ini memungkinkan pengawasan penyakit menular secara terpusat dan koordinasi yang lebih baik dalam menghadapi ancaman penyakit. Data yang terkumpul juga dapat digunakan untuk analisis epidemiologi yang lebih mendalam, yang membantu dalam pengambilan keputusan kebijakan kesehatan yang lebih baik.

Penelitian dari Sidik (2022) menyebutkan bahwa kelengkapan data yang terdapat pada rekam medis elektronik memegang peranan yang sangat penting. Rekam medis elektronik yang baik berfungsi dalam peningkatan pelayanan kesehatan. Keuntungan yang lain dalam penerapan rekam medis elektronik dapat menanggulangi penyakit yang ada. Hal ini karena data yang terdapat pada rekam medis elektronik berguna sebagai sumber penelitian atau identifikasi faktor risiko yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 18 November 2023 di RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman, rumah sakit sudah mulai menerapkan rekam medis elektronik sejak tahun 2018. Dimana saat ini, untuk rawat jalan sudah tidak menggunakan rekam medis berbasis kertas. Namun beberapa formulir untuk IGD dan rawat inap masih menggunakan rekam medis berbasis kertas. Selain itu, RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman juga telah menggunakan sistem pelaporan untuk mendukung deteksi dini dan pengawasan penyakit menular. Pelaporan yang digunakan adalah Surveilans Terpadu Penyakit (STP), Pelaporan Kewaspadaan Dini Rumah Sakit (KDRS), dan Pelaporan Malaria. Dikarenakan saat ini di RS PKU Muhammadiyah Gamping pelaporan malaria sudah tidak ada kasus yang dilaporkan, peneliti memilih Pelaporan Surveilans Terpadu Penyakit dan Pelaporan Kewaspadaan Dini Rumah Sakit sebagai area penelitian. Sistem Pelaporan yang sudah disebutkan belum terintegrasi dengan Rekam Medis Elektronik di RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman. Penginputan data untuk pelaporan penyakit menular masih dilakukan secara manual.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang peran rekam medis elektronik dalam mendukung deteksi dini dan pengawasan penyakit menular yang dilaporkan melalui pelaporan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) dan Pelaporan Kewaspadaan Dini Rumah Sakit (KDRS).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran rekam medis elektronik dalam mendukung deteksi dini dan pengawasan penyakit menular di RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui peran rekam medis elektronik dalam mendukung deteksi dini dan pengawasan penyakit menular di RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mendapatkan gambaran pengelolaan data dan informasi RME untuk keperluan deteksi dini dan pengawasan penyakit menular di RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman.
- b. Mendapatkan gambaran faktor penghambat penggunaan RME untuk deteksi dini dan pengawasan penyakit menular di RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Materi

Lingkup materi pada penelitian ini adalah pemanfaatan Rekam Medis Elektronik dalam mendukung deteksi dini dan pengawasan penyakit menular yang dilaporkan melalui pelaporan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) dan Pelaporan Kewaspadaan Dini Rumah Sakit (KDRS).

2. Lingkup Tempat

Penelitian dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gamping yang beralamat di Jalan Wates KM 5,5, Ambarketawang, Gamping, Sleman, D.I Yogyakarta, 55294. Telepon : (0274) 6499704. *Website* : <https://pkugamping.com>.

3. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada September 2023 sampai dengan Juni 2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah sumber pengetahuan dan pemahaman terkait penggunaan rekam medis elektronik dalam deteksi dini dan pengawasan penyakit menular di rumah sakit.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman dalam merespon deteksi dini dan pengawasan penyakit menular.

b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengembangkan keterampilan penelitian, analisis data, dan pemecahan masalah. Peneliti juga dapat mendalami pengetahuan dalam bidang kesehatan dan teknologi informasi kesehatan.

c. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi pembelajaran mata kuliah terkait manajemen rumah sakit dan teknologi informasi kesehatan.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai “Tinjauan Peran Rekam Medis Elektronik dalam Mendukung Deteksi Dini dan Pengawasan Penyakit Menular di RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman” belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang hampir serupa pernah dilakukan, antara lain:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti dan Tahun	Judul penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kristyan Dwijosusilo & Sarni (2018).	Peranan Rekam Medis Elektronik Terhadap Sistim Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.	Deskriptif kualitatif.	Peran dan pemanfaatan rekam medis elektronik.	Lokasi penelitian dan fokus penelitian.
2.	Julia Pertiwi, Fiqi Nurba- ya, Agus Sudarmanto, Sumiyati (2019).	Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) KLB DBD di Kabupaten Sragen.	Studi kasus kualitatif.	Penerapan teknologi dan deteksi dini penyakit menular.	Lokasi penelitian dan fokus penelitian.
3.	Elisabet Herlyani, Bhekti Setya, Rr. Tutik Sri Hari- yanti (2020).	Implementasi <i>Electronic Medical Record</i> (EMR) Dalam Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit.	Studi Literatur.	Pemanfaatan rekam medis elektronik.	Fokus penelitian, metode, dan waktu penelitian.

No.	Peneliti dan Tahun	Judul penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Zakia Nursyafiya Sidik (2022).	Analisis Peran <i>Electronic Medical Record</i> di Puskesmas Indonesia dalam pengendalian penyakit.	Studi <i>Lite-rature Review</i> .	Peran rekam medis dalam pengendalian atau pengawasan penyakit.	Metode penelitian, waktu penelitian.
5.	Rika Andriyani, Dewi Septiana Wulandari, Rizka Siwi Margianti (2022).	Rekam Medis Elektronik sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di RS Universitas Gadjah Mada.	Kualitatif dengan studi kasus.	Implementasi rekam medis elektronik.	Fokus penelitian, waktu penelitian dan lokasi penelitian.